

Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas Dalam Proses Pembelajaran Berdasarkan K.13 Melalui Supervisi Akademik Semester Satu Tahun Pelajaran 2017/2018 SDN Inpres Nunggi

Muliyadin

Kepala SDN Inpres Nunggi.

Abstrak; yang melatar belakangi diadakannya Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini yaitu rendahnya kompetensi Guru Kelas dalam proses pembelajaran di kelas. Solusinya yaitu dengan mengefektifkan pelaksanaan supervisi akademik. Permasalahannya apakah pelaksanaan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran di kelas Semester Satu tahun pelajaran 2017/2018 di SDN Inpres Nunggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan supervisi akademik dalam upaya meningkatkan kompetensi Guru Kelas dalam pembelajaran di kelas, yang manfaatnya bagi kepala sekolah adalah untuk mengetahui peningkatan kompetensi guru dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga siklus, masing-masing siklus kegiatannya ada empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah; 1) hasil observasi kepala Sekolah maupun observasi guru selama proses pendampingan telah memperoleh skor rata-rata $\geq 4,0$, 2) hasil akhir $> 85\%$ dari jumlah peserta pendampingan memperoleh nilai rata-rata $\geq 80,00$ (kategori baik). Hasil penelitian pada siklus I observasi Kepala Sekolah rata-rata (2,90), observasi guru rata-rata (2,67) dan hasil supervisi akademik guru kelas rata-rata nilai (62,86). Pada siklus II observasi kepala Sekolah rata-rata (3,40), observasi guru rata-rata (3,50) dan hasil supervisi akademik di sasaran rata-rata nilai (78,73). Siklus III observasi kepala Sekolah rata-rata (4,60), observasi guru rata-rata (4,67) dan hasil supervisi akademik di sasaran rata-rata nilai (86,49) Indikator keberhasilan telah tercapai, penelitian di nyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus III. Kesimpulan; Hasil penelitian pada siklus ke 3 menunjukkan peningkatan kompetensi Guru dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya. Disarankan agar Kepala Sekolah lainnya melakukan penelitian sejenis dalam upaya peningkatan kompetensi guru, dan kepada guru kelas sejenis agar melakukan proses pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah direncanakan dengan baik, tanggung jawab, bersungguh-sungguh demi peningkatan prestasi belajar peserta didik sesuai dengan bidang studi/mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

Kata kunci : Supervisi, Kompetensi Guru, SDN Inpres Nunggi.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Sedangkan strategi setiap guru bisa menentukan sendirian misalnya pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran yang dikembangkan pada pendekatan saintifik ini diharapkan memiliki nama, ciri, sintak, pengaturan, dan budaya misalnya *discovery learning*, *project-based learning*, *problem based learning*, *inquiry learning*. Untuk mempraktikkan proses pembelajaran dengan pendekatan keilmuan diperlukan kompetensi guru yang profesional dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan didalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas senyatanya. Karena itu

inovasi guru sangat dibutuhkan dalam upaya merubah mindset guru dari pola pembelajaran yang mengarah ke guru sentris berbalik arak ke pola pembelajaran peserta didik aktif, khususnya bagi pendidik yang ada di tingkat Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Berdasarkan hasil pemantauan kepala SDN Inpres Nunggi sebelum diadakan tindakan di jumpai bahwa cara mengajar guru kelas maupun guru bidang studi masih belum sepenuhnya sesuai dengan pendekatan saintifik; 1) guru kelas I kecenderungan mengajar dengan ceramah dan menyanyi saja, 2) guru kelas II juga masih sama yaitu dengan metode ceramah dan bernyanyi, 3) guru kelas III masih kecenderungan mengajar dengan ceramah dan pemberian tugas, 4) guru kelas

IV masih tetap dengan ceramah yang dipadukan dengan pemberian tugas sama halnya dengan guru kelas III, 5) guru kelas V juga masih di dominasi dengan ceramah, penugasan, dan sesekali diskusi kelompok, dan 6) guru kelas VI kondisinya tidak jauh berbeda dengan cara mengajar guru kelas V yaitu ceramah, penugasan, dan diskusi kelompok. Kesimpulannya adalah bahwa kebanyakan guru SDN Inpres Nunggi mengajar dengan mengedepankan ceramah saja. Padahal tuntunan kurikulum 2013 tidaklah demikian. Pendekatan saintifik mengisyaratkan bahwa dalam proses pembelajaran di kelas langkah pembelajarannya ada 5 (lima) yaitu mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mengumpulkan informasi/mencoba (*Experimenting*), menalar/mengasosiasi (*associating*), dan yang kelima adalah mengkomunikasikan (*comunicating*).

Ada beberapa penyebab mengapa kebanyakan guru SDN Inpres Nunggi mengajar masih cenderung menggunakan pola ceramah (guru sentris) yaitu; 1) kebanyakan guru beranggapan bahwa ceramah sangat mudah dilakukan tanpa perencanaan terlebih dulu, 2) ceramah dapat menyelesaikan materi pelajaran dan tujuan pembelajaran, 3) ceramah bisa membuat guru merupakan satu-satunya sumber belajar dengan menghadap ke arah guru dan mendengarkan apa yang menjadi keinginan guru serta menghiraukan keinginan dan pendapat dari peserta didik.

Banyak solusi yang bisa dilakukan oleh kepala SDN Inpres Nunggi selaku peneliti misalnya dengan mengefektifkan kegiatan KKG, mikro teaching/riil teaching, workshop, diklat, dan yang paling tepat adalah mengoptimalkan pelaksanaan supervisi akademik bagi guru SDN Inpres Nunggi secara terencana, terprogram, dan terbimbing. Dengan demikian dari banyaknya alternatif solusi yang dilakukan oleh peneliti, yang dianggap tepat dan bisa mewakili dari beberapa solusi yang telah disebutkan yaitu dengan “mengoptimalkan pelaksanaan supervisi akademik bagi guru kelas I sampai dengan guru kelas VI di SDN Inpres Nunggi semester satu tahun pelajaran 2017/2018. Ada beberapa

kelebihan dengan mengoptimalkan pelaksanaan supervisi akademik, yaitu; 1) mampu menyentuh karakter pendidik sehingga bisa merubah mindset cara mengajar guru dari pola pembelajaran guru sentris ke pola pembelajaran peserta didik aktif, 2) dapat meningkatkan profesionalisme guru sehingga menjadi guru yang profesional di bidang proses pembelajaran di kelas senyatanya, dan 3) mampu meningkatkan hasil belajar dan prestasi belajar peserta didik.

Untuk membuktikan akan kelebihan supervisi akademik maka perlu diadakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan alasan; 1) apabila supervisi akademik dilaksanakan secara terencana, terjadwal dan konsisten maka kompetensi guru dalam proses pembelajaran dapat ditingkatkan, 2) guru akan mengeluarkan jurus terbaiknya dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas senyatanya yang mengarah ke peserta didik aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM), 3) proses pembelajaran bisa berjalan efektif, dan menghasilkan produk peserta didik yang berkualitas yang dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar dan prestasi belajar. Adapun judul Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang diangkat adalah; “Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas Dalam Proses Pembelajaran Berdasarkan K.13 Melalui Supervisi Akademik Semester satu Tahun pelajaran 2017/2018 di SDN Inpres Nunggi.”

Rumusan Masalah

“apakah supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru kelas dalam proses pembelajaran berdasarkan K.13 Semester satu tahun pelajaran 2017/2018 di SDN Inpres Nunggi?”

Tujuan Penelitian

“Untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan supervisi akademik dalam proses pembelajaran berdasarkan K.13 di kelas senyatanya, upaya meningkatkan kompetensi guru kelas semester satu tahun pelajaran 2017/2018 di SDN Inpres Nunggi.”

Manfaat Penelitian

1. Bagi Kepala Sekolah, sangat bermanfaat dalam rangka melaksanakan pembimbingan bagi guru kelas di sekolah binaannya khususnya tentang tata cara

mengajar yang baik dan benar berdasarkan K.13 melalui kegiatan supervisi akademik.

2. Bagi guru, sangat bermanfaat dalam upaya meningkatkan kompetensi dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya sehingga bisa menjadi guru yang profesional dan mampu mengajar peserta didik dengan skenario yang telah ditetapkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan K.13.

KAJIAN PUSTAKA

Kerangka Teoritis

KONSEP SUPERVISI AKADEMIK

Salah satu tugas Kepala sekolah/madrasah adalah melaksanakan supervisi akademik. Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknikal (Glickman, et al. 2007). Oleh sebab itu, setiap Kepala sekolah/madrasah harus memiliki dan menguasai konsep supervisi akademik yang meliputi: pengertian, tujuan dan fungsi, prinsip-prinsip, dan dimensi-dimensi substansi supervisi akademik. Supervisi akademik yang dilakukan Kepala sekolah/madrasah antara lain adalah sebagai berikut: (1) Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap bidang pengembangan pembelajaran kreatif, inovatif, pemecahan masalah, berpikir kritis dan naluri kewirausahaan, (2) Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan di sekolah/madrasah atau mata pelajaran di sekolah/madrasah berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan KTSP, (3) Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/ metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa, (4) Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/ bimbingan (di kelas, laboratorium, dan/atau di lapangan) untuk mengembangkan potensi siswa, (5) Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran, (6) Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran.

Kompetensi supervisi akademik intinya adalah membina guru dalam

meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sasaran supervisi akademik adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas. Oleh karena itu, materi ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi supervisi akademik yang meliputi: (1) memahami konsep supervisi akademik, (2) membuat rencana program supervisi akademik, (3) menerapkan teknik-teknik supervisi akademik, (4) menerapkan supervisi klinis, dan (5) melaksanakan tindak lanjut supervisi akademik.

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daresh, 1989, Glickman, et al. 2007

dalam https://www.academia.edu/6747/supervisi_akademik_oleh_kepala_sekolah). Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Sergiovanni (1987) menegaskan bahwa refleksi praktis penilaian kinerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat kondisi nyata kinerja guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, misalnya apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelas?, apa yang sebenarnya dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas?, aktivitas-aktivitas mana dari keseluruhan aktivitas di dalam kelas itu yang bermakna bagi guru dan murid?, apa yang telah dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan akademik?, apa kelebihan dan kekurangan guru dan bagaimana cara mengembangkannya?. Berdasarkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan ini akan diperoleh informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Namun satu hal yang perlu ditegaskan di sini, bahwa setelah melakukan penilaian kinerja berarti selesailah pelaksanaan supervisi akademik, melainkan harus dilanjutkan dengan tindak lanjutnya berupa pembuatan program

supervisi akademik dan melaksanakannya dengan sebaik-baiknya.

Tujuan supervisi akademik adalah: (1) membantu guru mengembangkan kompetensinya, (2) mengembangkan kurikulum, (3) mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas (PTK) (Glickman, et al. 2007, Sergiovanni, 1987). Supervisi akademik merupakan salah satu (fungsi mendasar (*essential function*) dalam keseluruhan program sekolah (Weingartner, 1973; Alfonso dkk., 1981; dan Glickman, et al. 2007 dalam https://www.academia.edu/6747/supervisi_akademik_oleh_kepala_sekolah). Hasil supervisi akademik berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesionalisme guru.

PERENCANAAN PROGRAM SUPERVISI AKADEMIK

Salah satu tugas Kepala sekolah adalah merencanakan supervisi akademik. Agar Kepala sekolah dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, maka Kepala sekolah harus memiliki kompetensi membuat rencana program supervisi akademik.

Perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pelaksanaan dan perencanaan pemantauan dalam rangka membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Manfaat perencanaan program supervisi akademik adalah sebagai berikut: (1) Sebagai pedoman pelaksanaan dan Kepalaan akademik, (2) Untuk menyamakan persepsi seluruh warga sekolah tentang program supervisi akademik, (3) Penjamin penghematan serta keefektifan penggunaan sumber daya sekolah (tenaga, waktu dan biaya). Prinsip-prinsip perencanaan program supervisi akademik adalah: (1) objektif (data apa adanya), (2) bertanggung jawab, (3) berkelanjutan, (4) didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan, dan (5) didasarkan pada kebutuhan dan kondisi sekolah/madrasah.

Sasaran utama supervisi akademik adalah kemampuan-kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memanfaatkan hasil

penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, dan mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode, teknik) yang tepat. Supervisi edukatif juga harus didukung oleh instrumen-instrumen yang sesuai.

Seorang Kepala sekolah/madrasah yang akan melaksanakan kegiatan supervisi harus menyiapkan perlengkapan supervisi, instrumen, sesuai dengan tujuan, sasaran, objek metode, teknik dan pendekatan yang direncanakan, dan instrumen yang sesuai, berupa format-format supervise.

TEKNIK-TEKNIK SUPERVISI AKADEMIK

Satu di antara tugas Kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik. Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknikal (Glickman, at al. 2007). Oleh sebab itu, setiap Kepala sekolah harus memiliki keterampilan teknikal berupa kemampuan menerapkan teknik-teknik supervisi yang tepat dalam melaksanakan supervisi akademik. Teknik-teknik supervisi akademik meliputi dua macam, yaitu: individual dan kelompok (Gwyn, 1961).

Teknik supervisi akademik ada dua yaitu: individual dan kelompok.

KOMPETENSI GURU

Untuk memberikan pengertian dan pemahaman tentang kompetensi guru, akan diuraikan terlebih dahulu pengertian kompetensi secara umum. Kompetensi berasal dari kata competency yang berarti yang berarti kemampuan atau kecakapan. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, kompetensi dapat diartikan (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan satu hal. Istilah kompetensi memiliki banyak makna dan pengertian diantaranya adalah sebagai berikut:

Kompetensi guru mengandung arti kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban, tugas, tanggung jawab serta peranannya secara layak dan profesional sesuai standar yang ditetapkan dalam profesi guru (Usman, 2005). Kompetensi guru terdiri dari empat kompetensi

utama yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi akademik, dan kompetensi kepribadian. Guru yang memiliki keempat kompetensi itu secara maksimal akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal (Hamatih, 2006). Dimana kompetensi yang harus dimiliki seseorang agar mampu bekerja optimal meliputi tiga dimensi, yaitu: 1) kompetensi kognitif, 2) kompetensi kecerdasan, dan 3) kompetensi psikomotorik. (Darnali, 2010).

Yang dimaksud kompetensi guru dalam penelitian ini adalah kemampuan dan ketrampilan ke 6 (enam) guru kelas SDN Inpres Nunggi dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya. Kompetensi yang dimaksud adalah kemampuan dan ketrampilan dalam menerapkan pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah di siapkan.

PROSES PEMBELAJARAN BERDASARKAN KURIKULUM 2013

Permen Mendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses menyatakan bahwa proses pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:

- a. menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b. memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;
- c. mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- d. menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
- e. menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik

dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

a. Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

b. Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

c. Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual

maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
- menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Hipotesis Tindakan

“pelaksanaan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru kelas SDN Inpres Nunggi dalam proses pembelajaran berdasarkan K.13 di kelas semester satu tahun pelajaran 2017/2018”

PROSEDUR PENELITIAN

Jenis Penelitian

Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan di SDN Inpres Nunggi dengan mengefektifkan pelaksanaan supervisi akademik bagi enam orang guru kelas.

Jenis Tindakan dan dampak yang diharapkan

- Jenis Tindakan : supervisi akademik dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya
- Dampak yang diharapkan : meningkatkan kompetensi pedagogik guru kelas SDN Inpres Nunggi dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas senyatanya.

Perencanaan Tindakan

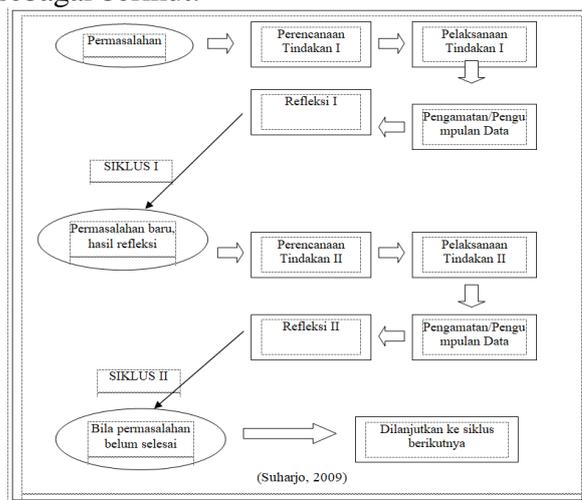
Jenis tindakan yang dilakukan

- Kepala Sekolah menyampaikan hasil pemantauan terhadap 6 (enam) guru kelas dalam proses pembelajaran di kelas ditemukan masih mengalami kendala.
- Kepala Sekolah menyampaikan materi pendampingan yang terfokus pada tata cara mengajar yang baik dan benar berdasarkan K.13.

Skenario Supervisi Akademik

Skenario supervisi akademik dalam penelitian ini adalah, langkah yang diambil pada kegiatan supervisi akademik dengan mengumpulkan 6 (enam) guru kelas SDN Inpres Nunggi untuk diberikan penjelasan

tentang supervisi akademik yang difokuskan pada kegiatan pembelajaran dikelas senyatanya. Dalam pelaksanaannya, kegiatan supervisi akademik melalui “siklus”, dimana setiap siklus ditetapkan 2 (dua) kali pertemuan. Pertemuan I berupa pendampingan klasikal, sedangkan pertemuan ke 2 pengamatan dalam proses pembelajaran dikelas senyatanya. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang skenario pelaksanaan tindakan dalam kegiatan supervisi akademik ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Pelaksanaan Tindakan

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Instrumen pengamatan/observasi Kepala sekolah yang dilakukan oleh Pengawas pembimbing selaku observers
- Instrumen pengamatan/observasi guru selama kegiatan penjelasan teknik dilakukan oleh Kepala sekolah sekaligus sebagai peneliti.
- Instrumen penilaian hasil kerja individual dalam proses pembelajaran di kelas dilakukan oleh peneliti, ini sekaligus sebagai tolak ukur keberhasilan selama supervisi akademik sesuai indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Evaluasi dan Refleksi Tindakan

Tahapan ini adalah melakukan kajian dan penilaian proses tindakan dan hasil atau dampak tindakan terhadap perilaku sasaran (Nana Sudjana, 2009; 39). Adapun kegiatan riilnya adalah : 1) membandingkan hasil pengamatan aktifitas dari ke 6 (enam) guru kelas selama proses bimbingan selama supervisi akademik, 2) membandingkan perolehan nilai hasil kegiatan pembelajaran di

kelas senyatanya dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

SIKLUS TINDAKAN

Dalam penelitian tindakan sekolah (PTS) ini direncanakan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus dua kali pertemuan. Masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan kegiatan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Untuk mendapatkan gambaran secara rinci kegiatan masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut:

SIKLUS I

Tahap I : Perencanaan Tindakan

1. Menyusun materi tentang supervisi akademik
2. Menetapkan skenario dan langkah-langkah pendampingan
3. Menyusun instrumen observasi Kepala sekolah dan observasi guru
4. Menentukan jadwal kegiatan supervisi akademik
5. Menyusun pedoman analisa data hasil observasi dan hasil supervisi akademik

Tahap II : Pelaksanaan Tindakan

- a) Kegiatan pendampingan
 1. Menyampaikan materi tentang tata cara mengajar yang baik dan benar
 2. Melaksanakan tanya jawab tentang tata cara mengajar yang baik dan benar
 3. Memberikan bimbingan terhadap peserta yang mengalami kesulitan
 4. Memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi guru
 5. Memberikan penguatan/reward
 6. Memberikan tugas individual
- b) Kegiatan supervisi akademik

Secara terjadwal dan bergiliran peneliti melakukan supervisi akademik di kelas tempat guru mengajar

Tahap III : Pengamatan/pengumpulan Data

1. Pengamatan terhadap aktifitas guru selama pembimbingan
2. Pengamatan terhadap guru dalam proses pembelajaran (supervisi akademik)
3. Menilai hasil tampilan guru selama proses pembelajaran di kelas

Tahap IV : Refleksi

1. Renungan atas data hasil observasi dan hasil penilaian selama proses pembelajaran di kelas

2. Pengolahan data hasil penelitian dan mencocokkan dengan indikator keberhasilan
3. Rencana perbaikan dan penyempurnaan
4. Memberikan penguatan atas hasil yang diperolehnya.
5. Rencana tindak lanjut

SIKLUS II

Jenis kegiatan pada siklus II ini pada dasarnya sama dengan siklus I, bedanya hanya terjadi perbaikan/penyempurnaan dalam pelaksanaannya.

Indikator Keberhasilan

1. Hasil observasi Kepala sekolah maupun observasi guru selama proses pendampingan telah memperoleh skor rata-rata $\geq 4,0$ (kategori baik/kategori aktif)
2. Kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran dinyatakan berhasil jika $\geq 85\%$ dari jumlah guru kelas memperoleh nilai rata-rata $\geq 80,00$ (kategori baik).

LAPORAN HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan Hasil

SIKLUS I

Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti telah berhasil: 1) menyusun materi tentang supervisi akademik, 2) menetapkan skenario dan langkah-langkah pendampingan, 3) menyusun instrumen observasi Kepala sekolah observasi guru, dan instrumen kegiatan supervisi akademik, 4) menentukan jadwal kegiatan supervisi akademik, 5) menyusun pedoman analisa data hasil observasi dan hasil supervisi akademik,

Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini peneliti melakukan 2 (dua) kegiatan yaitu kegiatan pendampingan/pembimbingan secara klasikal, dan kegiatan kedua adalah pelaksanaan supervisi akademik di kelas senyatanya.

Tahap Pengumpulan/Pengumpulan Data

Hasil Observasi Kepala Sekolah memperoleh skor rata-rata sebesar 2,90, Hasil Observasi Guru memperoleh skor rata-rata sebesar 2,67, dan Hasil Supervisi Akademik Di Kelas memperoleh nilai rata-rata sebesar 62,86

Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa kegiatan yang merupakan tahapan akhir dari pelaksanaan siklus I, yaitu kegiatan

perencanaan, pelaksanaan, dan observasi. Adapun kegiatan secara rinci meliputi: 1) renungan atas data hasil observasi dan hasil pengamatan selama proses pembelajaran di kelas senyatanya, 2) pengolahan data hasil penelitian dan mencocokkan dengan indikator keberhasilan, 3) rencana perbaikan dan penyempurnaan, 4) memberikan penguatan atas hasil yang diperolehnya, dan 5) rencana tindak lanjut.

SIKLUS II

Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti kegiatannya masih mengacu pada siklus I yakni merencanakan: 1) penyusunan materi tentang supervisi akademik, 2) menetapkan skenario dan langkah-langkah pendampingan, 3) menyusun instrumen observasi Kepala sekolah dan observasi guru, 4) menentukan jadwal kegiatan supervisi akademik, 5) menyusun pedoman analisa data hasil observasi dan hasil supervisi akademik.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini peneliti kegiatannya adalah masih sama dengan siklus I, bedanya pada siklus II ini pelaksanaannya lebih dioptimalkan karena kesalahan-kesalahan dan kekurangan pada siklus I sudah di deteksi dan sudah dicari jalan keluarnya.

Tahap Pengamatan/Pengumpulan Data

Hasil Observasi Kepala Sekolah memperoleh skor rata-rata sebesar 3,40, Hasil Observasi Guru memperoleh skor rata-rata sebesar 3,50, dan Hasil Supervisi Akademik Di Kelas memperoleh nilai rata-rata sebesar 78,73

Tahap Refleksi

Pada tahapan ini peneliti melakukan kegiatan penyempurnaan terhadap kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I. Adapun untuk kegiatannya adalah: 1) renungan atas data hasil observasi Kepala sekolah dan guru serta hasil supervisi akademik di kelas, 2) pengolahan data hasil penelitian dan mencocokkan dengan indikator kinerja, 3) rencana perbaikan dan penyempurnaan, 4) memberikan penguatan atas hasil yang diperolehnya, dan 5) rencana tindak lanjut.

SIKLUS III

Karena pada siklus II indikator keberhasilan belum tercapai maka penelitian dilanjutkan ke siklus III. Adapun kegiatan pada siklus III ini masih mengacu pada

kegiatan siklus I dan siklus II, bedanya pada siklus III ini peneliti lebih mengoptimalkan pelaksanaan pendampingan upaya meningkatkan hasil supervisi akademik sehingga indikator keberhasilan dapat tercapai.

Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini kegiatan peneliti lebih mengoptimalkan dalam penyusunan perencanaan: 1) perbaikan penyusunan materi pendampingan, 2) menetapkan skenario pendampingan yang lebih efektif, 3) menetapkan instrumen penelitian, 4) menentukan jadwal kegiatan pendampingan supervisi akademik.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini peneliti mengeluarkan jurus pamungkasnya dalam upaya meningkatkan kompetensi guru kelas senyatanya dengan mengefektifkan pelaksanaan supervisi akademik.

Tahap Pengumpulan Data/Observasi

Hasil Observasi Kepala Sekolah memperoleh skor rata-rata sebesar 4,60, Hasil Observasi Guru memperoleh skor rata-rata sebesar 4,67, dan Hasil Supervisi Akademik Di Kelas memperoleh nilai rata-rata sebesar 86,49

Tahap Refleksi

Pada tahapan ini peneliti melakukan kegiatan: 1) merenung dan membandingkan hasil tindakan siklus II dengan hasil tindakan siklus sebelumnya, 2) merekap hasil tindakan berupa hasil observasi kepala sekolah, observasi guru, dan hasil supervisi akademik di kelas senyatanya, kemudian 3) mencocokkan dengan indikator yang telah ditetapkan, 4) Rencana tindak lanjut hasil penelitian.

PEMBAHASAN

SIKLUS I

Tahap Perencanaan

Banyak kendala yang dihadapi pada perencanaan siklus I ini, dari kegiatan menyusun materi pendampingan tentang tata cara penulisan RPP tematik, menyusun skenario dan langkah-langkah pendampingan yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pendampingan (RPP), penyusunan instrumen observasi observer dan observasi sikap guru, setelah meminta petunjuk dan bimbingan kepada pembimbing semua kendala dapat

diatasi dan kegiatan pendampingan dapat berjalan dengan lancar.

Tahap Pelaksanaan

Dalam melaksanakan pendampingan klasikal tentang perlunya pendampingan dan penyampaian materi tentang supervisi akademik yang kegiatan nyatanya menjelaskan bagaimana cara mengajar yang baik dan benar sesuai dengan instrumen yang telah ditetapkan, serta pelaksanaan tanya jawab kepada peserta mengalami hambatan yaitu yang seharusnya pukul 08.00 dimulai tetapi karena sebagian guru ada yang masih ada yang mengajar, ada yang memberikan tugas kepada peserta didik yang berakibat molornya pelaksanaan pendampingan klasikal. Solusinya peneliti mengundurkan waktu pelaksanaan + 15 menit, setelah semua guru berkumpul baru dilaksanakan pendampingan klasikal. Hasilnya semua rencana dapat terlaksana tanpa menambah waktu yang telah disiapkan.

Tahap Pengamatan/Pengumpulan Data

Pengamatan/observasi Kepala sekolah oleh pengawas pembimbing selaku observers pada kegiatan pendampingan klasikal (pertemuan I) berjalan lancar, artinya tidak ada kendala. Hasil skor rata-rata yang diraih oleh Kepala sekolah/peneliti (2,90). Sementara itu hasil observasi guru oleh peneliti selama proses pendampingan klasikal, dilihat dari aktifitas dari ke enam guru kelas memperoleh rata-rata (2,67), perolehan nilai rata-rata hasil supervisi akademik dari 6 (enam) guru kelas diperoleh hasil (62,86) dengan presentase ketuntasan 0%,

Tahap Refleksi

Setelah semua perolehan data dianalisis dan di cocokkan dengan indikator keberhasilan, diperoleh data sebagai berikut: Hasil Observasi Kepala Sekolah (2,90), Hasil Observasi Guru (2,67), Hasil Supervisi Akademik (62,86)

SIKLUS II

Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti melaksanakan kegiatan seperti halnya pada siklus I yaitu: 1) penyusunan materi pendampingan masih ada kendala yaitu materi yang disajikan masih sama dengan materi siklus I, faktor penyebabnya peneliti masih belum memahami materi apa lagi yang harus

disusun, solusinya peneliti meminta petunjuk kepada pengawas pembimbing untuk mendapatkan solusi, setelah diberikan pengarahan akhirnya materi pendampingan dapat di buat lebih simpel dan lebih praktis sehingga guru tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi tentang cara cara mengajar yang baik dan benar berdasarkan kurikulum 2013, 2) penyusunan skenario tindakan yang sudah dibuat pada siklus I ditetapkan karena dianggap tidak ada kendala yang mengganggu kegiatan supervisi akademik, 3) penyusunan instrumen observasi kepala sekolah, observasi guru masih mengacu pada instrumen pada siklus I, 4) penentuan jadwal kegiatan juga tidak ada kendala, dan 5) penyusunan pedoman analisa data juga masih mengacu pada siklus I

Tahap Pelaksanaan

Peneliti melakukan pendampingan klasikal dengan mengoptimalkan tindakan nyata terutama kesalahan-kesalahan/kekurangan yang terjadi pada siklus I lebih dioptimalkan, sehingga dalam pelaksanaan pendampingan pada siklus II ini berjalan lancar tanpa hambatan yang berarti. Jadwal yang direncanakan dilaksanakan sesuai rencana dan tidak ada lagi guru yang terlambat dan kegiatan pendampingan berjalan tepat waktu. Semua guru aktif bertanya/tanya jawab yang menyebabkan suasana kekeluargaan semakin terjalin dengan erat dan menunjukkan etika yang sangat membanggakan. Ha-hal yang menjadi ganjalan pada siklus I dapat dipecahkan bersama-sama antara peneliti dengan guru kelas dalam mempersiapkan tahapan yang mutlak karena dikuasai oleh semua guru mata pelajaran yaitu proses pembelajaran di kelas senyatanya sesuai dengan skenario pembelajaran yang tertuang pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pelaksanaan supervisi akademik di kelas senyatanya berjalan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Semua guru mengajar dikelas tepat waktu namun perolehan hasil masih belum memperoleh nilai rata-rata yang diharapkan.

Tahap Pengamatan/Pengumpulan Data

Hasil pengamatan penampilan Kepala sekolah/peneliti yang dilakukan oleh observer, maupun hasil pengamatan guru

selama proses pendampingan oleh kepala sekolah diperoleh data sebagai berikut: Hasil Observasi Kepala Sekolah (3,40), Hasil Observasi Guru (3,50)

Perolehan hasil supervisi akademik pada siklus II memperoleh skor rata-rata (78,73/kategori cukup) dan prosentasi ketuntasan 33,33%. Hasil ini masih belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 85% dari jumlah peserta memperoleh nilai rata-rata $\geq 80,00$ (kategori baik). Oleh karena itu penelitian dilanjutkan pada siklus III

Tahap Refleksi

Hasil observasi Kepala sekolah, guru peserta pendampingan serta hasil supervisi akademik di kelas senyatanya belum melebihi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dinyatakan belum berhasil dan dilanjutkan ke siklus III

Peneliti melaksanakan rencana tindak lanjut dengan melakukan serangkaian tindakan seperti halnya siklus I dan siklus II. Jurus jitu yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan pelaksanaan pendampingan klasikal maupun pendampingan individual khusus bagi 4 (empat) guru kelas yang belum tuntas yaitu guru kelas I, IV, V, dan VI.
2. Melaksanakan pembinaan khusus secara individual bagi guru kelas I, IV, V, dan VI yang belum mencapai indikator kinerja (belum berhasil).
3. Melaksanakan supervisi dengan sebaik-baiknya secara terencana dengan harapan dari ke 4 guru kelas yang belum berhasil bisa dituntaskan dengan memperoleh nilai rata-rata hasil supervisi akademik $\geq 80,00$ (kategori baik).

SIKLUS III

Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti tidak ada hambatan, semua kegiatan berjalan lancar. Opsi yang dipilih oleh peneliti yaitu mengoptimalkan sesuai perencanaan dan memperbaiki aspek-aspek yang masih belum sempurna sehingga dalam pelaksanaannya pendampingan klasikal maupun individual dalam proses pendampingan di kelas berjalan

dengan baik dan benar dan mendapatkan nilai rata-rata yang melampaui indikator kinerja.

Tahap Pelaksanaan

Pada pertemuan ini peneliti mengeluarkan jurus jitanya dengan mengoptimalkan pelaksanaan pendampingan dengan memperbanyak kesempatan diskusi/tanya jawab terkait dengan tata cara mengajar yang baik dan benar sesuai dengan instrumen observasi guru yang telah direncanakan dan mengacu pada kurikulum 2013.

Tahap Pengumpulan Data

Pada pertemuan I yaitu kegiatan pendampingan klasikal dan bimbingan individual terhadap 4 (empat) guru yang belum memenuhi indikator keberhasilan berjalan lancar diperoleh data sebagai berikut: Hasil Observasi Kepala Sekolah (4,60), Hasil Observasi Guru (4,67), Hasilnya dari keenam guru kelas mengalami peningkatan yang cukup signifikan dan hasil akhir diperoleh nilai rata-rata (86,49) dengan prosentase ketercapaian 100%.

Tahap Refleksi

Hasil observasi kepala sekolah, observasi guru dan hasil supervisi akademik dalam proses pembelajaran pada siklus ke III sudah melampaui indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hasil observasi kepala sekolah memperoleh skor rata-rata (4,60) dari $\geq 4,00$ yang ditetapkan, sementara hasil observasi guru juga mengalami peningkatan yaitu memperoleh skor rata-rata (4,67) dari indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu $\geq 4,00$. Sedangkan hasil supervisi akademik indikator kinerja yang ditetapkan yaitu $\geq 80,00$ nilai rata-rata yang diperoleh mencapai (86,49), ini artinya indikator keberhasilan telah terlampaui.

Karena indikator keberhasilan sudah dapat tercapai maka penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dinyatakan "BERHASIL" dan dapat dihentikan pada siklus ke III. Keberhasilan ini merupakan bukti nyata bahwa pelaksanaan supervisi akademik di SDN Inpres Nunggi pada semester satu tahun pelajaran 2017/2018 dapat meningkatkan kompetensi guru kelas dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya.

KESIMPULAN

Pelaksanaan supervisi akademik dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya dapat meningkatkan kompetensi guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran di kelas berdasarkan kurikulum 2013 semester satu tahun pelajaran 2017/2018 di SDN Inpres Nunggi. Hal ini dapat dibuktikan bahwa data dari siklus I, II, dan III. Secara berturut-turut mengalami peningkatan.

Data riil hasil tindakan selama 3 siklus dapat dipaparkan dengan jelas sebagai berikut:

a. Hasil Observasi dan supervisi akademik

No	Jenis Kegiatan	Indikator Keberhasilan	Siklus I	Siklus II	Siklus II	Keterangan
1.	Hasil Observasi Kepala Sekolah	$\geq 4,00$	2,90	3,40	4,60	Tuntas
2.	Hasil Observasi Guru	$\geq 4,00$	2,67	3,50	4,67	Tuntas
3.	Hasil Supervisi Akademik	$\geq 80,00$	62,86	78,73	86,49	Tuntas

Saran

- Kepala Sekolah sejawat di lingkungan pembinaan Dinas Pendidikan Kabupaten Bima agar mencoba melakukan penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dalam upaya meningkatkan kompetensi guru kelas dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya melalui pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan secara terencana, terorganisir, dan penuh tanggung jawab sehingga mindset guru dalam pembelajaran di kelas dapat ditingkatkan.
- Kepada semua guru kelas dan guru bidang studi di SDN Inpres Nunggi disarankan agar senantiasa melakukan proses pembelajaran yang baik dan benar berdasarkan kurikulum 2013 sehingga hasil belajar dan prestasi belajar peserta didik dapat ditingkatkan dan KKM yang telah ditetapkan dapat tercapai bahkan dapat dilampaui.

DAFTAR PUSTAKA

- A. alauddin, 2017. *Supervisi Akademik Kepala Sekolah*.
https://www.academia.edu/6747/SUPE_RVISI_AKADEIK_OLEH KEPALA_SEKOLAH. diambil tanggal 21 Juli 2017. Pukul 19.36 wita.
- Anonim, 2017, Aspek dan Kompetensi guru, dalam
<https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2012/01/29/kompetensi-guru/>, diambil tanggal 21 Juli 2017. Pukul 19.38 Wita

Alexander Mackie College of Advance Education. 1981. *Supervision of Practice Teaching*. Primary Program, Sydney, Australia.

Cahaya Wirawan, 2012, *Peningkatan Kompetensi Guru kelas Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Melalui Mentoring*, Jakarta: Jurnal PTK Dikmen

Dodd, W.A. 1972. *Primary School Inspection in New Countries*. London: Oxford University Press.

Glickman, C.D., Gordon, S.P., and Ross-Gordon, J.M. 2007. *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach*. Seventh Edition. Boston: Perason.

Gwynn, J.M. 1961. *Theory and Practice of Supervision*. New York: Dodd, Mead & Company.

Hamatih, 2006, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Mantja, W. 1984. "Efektivitas Supervisi Klinik dalam Pembimbingan Praktek Mengajar Mahasiswa IKIP Malang,"Tesis. FPS IKIP Malang.

Mulyasa, 2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Nana Sujana, 2009, *Pendidikan Tingkat KePenelitian Konsep Dan Aplikasinya Bagi Peneliti Sekolah*, Jakarta: LPP Bina Mitra.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru
 Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang standar proses

Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses

Robbins, S.P.2008. *The Truth about Managing People*. Second Edition. Upper Sadle River, New Jersey: Pearson Education, Inc.

Sergiovanni, T.J. 1982. *Supervision of Teaching*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development.

Suharjono, 2009, *Melaksanakan Sekolah Sebagai Kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah Sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Peneliti Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Sullivan, S. & Glanz, J. 2005. *Supervision that Improving Teaching Strategies and Techniques*. Thousand Oaks, California: Corwin Press.
- Sullivan, S & Glanz, J. 2005. *Supervision that Improves Teaching Strategies and Techniques*. Thousand Oaks, California: Corwin Press.
- Supervisi Akademik dalam peningkatan profesionalisme guru. 2006. Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah Pendidikan Dasar. Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK Depdiknas.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Usman, 2005, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Wiles, J. dan J. Bondi. 1986. *Supervision: A Guide to Practice* . Second Edition. Columbus: Charles E. Merrill Publishing Company
- Verma, V.K. 1996. *The Human Aspects of Project Management Human Resources Skills for the Project Manager*. Volume Two. Harper Darby,PA: Project Management Institute